

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di zaman yang begitu maju ini arus globalisasi begitu cepat masuk di kalangan remaja. Dampak kemajuan zaman ini berpengaruh besar terhadap kalangan remaja. Dampak ini juga bisa membuat kalangan remaja kehilangan jati diri sebagai penerus bangsa Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari munculnya gejala yang terdapat di kehidupan remaja saat ini. Contohnya seperti hedonis, pemalas, tidak mau berusaha, egois, tidak memiliki harapan dan tujuan untuk memajukan bangsa sendiri dan berpartisipasi dalam kesejahteraan dan kedamaian dunia.<sup>1</sup>

Upaya internalisasi nilai-nilai ajaran islam di masa sekarang menjadi sangat urgen untuk keberlangsungan dan perkembangan peradaban manusia khususnya untuk umat muslim di masa depan. Upaya internalisasi nilai-nilai tersebut tentu akan efektif jika melalui pendidikan formal dan nonformal. Fungsi pendidikan disini bertujuan untuk mengarahkan manusia agar bias memegang amanah dari Allah SWT untuk melaksanakan *amanat* sebagai khalifah di muka bumi ini.<sup>2</sup>

Dalam UU tahun 2003 nomor 20 sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencapai suanana dan tindakan pembelajaran untuk siswa mengembangkan potensi dirinya dan mengembangkan

---

<sup>1</sup>Nurfuadi Moh Roqib, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN PRESS, 2011), hlm 1.

<sup>2</sup>Gunawan dan Ibnu Hasan, *Percikan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2015), hlm 3.

kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara secara aktif.<sup>3</sup>

Pendidikan ialah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan manusianya (*man centered*) dan bukan sekedar menstransfer otak dari kepala ke kepala atau mengalihkan fungsi mesin ke tangan dan sebaliknya. Pendidikan melampaui fungsi tersebut, pendidikan bisa mewujudkan masa depan manusia dan mengontrol dirinya sendiri dengan daya pikir, daya dzikir, dan daya ciptanya.<sup>4</sup>

Pendidikan bagi manusia merupakan sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga sepanjang hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif.<sup>5</sup>

Semi (1988) menyatakan bahwa sastra adalah karya seni yang tercipta dari tangan-tangan kreatif yang merupakan jabaran kehidupan yang terjadi di muka bumi. Sastra merupakan cerminan kehidupan yang tidak menyerap nilai-nilai dalam kehidupan dengan sembarangan tetapi berpedoman kepada asas dan tujuan.<sup>6</sup>

Karya sastra khususnya novel berfungsi bukan hanya memberikan hiburan terhadap pembacanya, melainkan karya sastra juga dapat memberikan sesuatu yang memang dibutuhkan manusia pada umumnya, yakni berupa nilai-nilai sastra seperti nilai pendidikan, nilai moral dan nilai religiu shal ini terjadi karna karya sastra bertujuan untuk dipahami, dimanfaatkan dan di nikmati oleh pembaca.

---

<sup>3</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm 2.

<sup>4</sup>Irja Putra Pertama dan Zulhijrah, *Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 (2019): hlm.121.

<sup>5</sup>Mardeli, *Konsep Al-Quran Tentang Metode Pendidikan Islam, Ta'dib: Vol XVI, No. 01, Edisi Juni 2011*. hlm 2

<sup>6</sup>Mutia Mashita, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khirsna Pabichara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2013): hlm 86.

Menurut Wellek dan Warren (1993) menjelaskan bahwa fungsi sastra diantaranya sebagai renungan dan bahasan pelajaran. Karya sastra difungsikan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai yang terkandung dari membaca. Karena karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia, maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa untuk memperoleh sari pati yang diinginkan. Karya sastra juga difungsikan di tengah-tengah masyarakat sebagai media pembelajaran bagi masyarakat. Karena karya sastra menuntut individu untuk menemukan nilai yang diungkapkan sebagai benar dan salah. Sehingga karya sastra dikatakan sebagai “indah dan berguna” atau *dulce et utile*.<sup>7</sup>

Salah satu bentuk karya sastra di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan adalah novel, karena dalam sebuah novel banyak mengandung berbagai peristiwa yang dapat diambil pelajarannya yang tercermin di dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, novel juga dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, dan menyajikan sesuatu yang lebih luas yang melibatkan permasalahan yang lebih kompleks sehingga melalui karya sastra seperti novel, pembaca dapat menelaah pelajaran di dalam kehidupan khususnya nilai pendidikan.<sup>8</sup>

Sebelum menelaah nilai pendidikan pada suatu karya sastra dalam hal ini novel, diperlukan adanya langkah deskripsi karakteristik dari masing-masing tokoh. Hasil deskripsi karakter tersebut dipakai sebagai analisis ada tidaknya nilai pendidikan yang terkandung pada hasil karya tersebut.<sup>9</sup>

Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu novella yang berarti “sebuah barang baru yang kecil”. Dalam perkembangannya, novel diartikan sebagai karya sastra dalam bentuk prosa.

---

<sup>7</sup>Saifur Rohman Emzir, *Teori dan Pengajaran Sastra*, 1, Cet 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 9.

<sup>8</sup>Siti Fitrianti, “Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata,” *Pesona* 1, No. 02 (2015): hlm 105.

<sup>9</sup>Emzir, *op. cit.*, hlm 257.

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh.<sup>10</sup>

Novel juga dapat menyampaikan dialog yang mampu menggerakkan hati pembaca, dengan kekayaan perasaan atau emosi, kedalaman visi dan keluasan pandangan terhadap masalah-masalah hidup dan kehidupan, juga ditopang dengan hidupnya penggambaran tokoh-tokoh cerita, novel merupakan sarana yang ampuh untuk menyentuh perasaan dan keharuan pembaca, memperngaruhi pemikiran dan membentuk opininya.<sup>11</sup>

Namun tidak semua jenis novel dapat tergolong dalam media belajar, novel yang dapat digunakan sebagai media belajar adalah novel yang dikemas dengan baik, yaitu adanya kandungan nilai-nilai edukatif, yang dapat menginspirasi suatu tindakan, dapat membantu perkembangan apresiasi budaya, memperluas pengetahuan serta tidak hanya menimbulkan kesenangan semata.<sup>12</sup> Ada salah satu novel yang memiliki nilai pembelajaran serta pesan di dalamnya, yaitu novel sebening syahadat karya Diva Sinar Rembulan.

Novel ini menceritakan kisah cinta yang berbeda agama. Dimana kisah ini terjadi antara Sam dan Haba. Sam adalah seorang lelaki tampan yang beragama kristen. Ia memiliki masa lalu yang begitu kelam. Sedangkan Haba adalah seorang muslimah dengan akhlaknya yang begitu baik dan sholeha. Keduanya saling memendam rasa diam-diam. Tetapi, rasa itu mulai pudar ketika perbedaan berhasil menjadi tembok diantara mereka. Buku ini menceritakan tentang pencarian jati diri seorang Sam yang penuh dengan lika-liku kehidupan hingga akhirnya ia menemukan jati dirinya yang sesungguhnya.

*”Sam mengusap wajahnya, sembari mengucap syukur. Ia memandang Lafadz Allah tepat di hadapannya. Memandang penuh kagum dan cinta. Dirinya detik ini, menit ini, jam ini, hari*

---

<sup>10</sup>E. Kosakih, *Apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), hlm 51.

<sup>11</sup>*Ibid.* hlm 4.

<sup>12</sup>Desi Ratnasari, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dwilogi Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy (Perspektif Konsep Kecerdasan dan Emosional)* (Palembang: Perpus Tarbiyah, 2013), hlm 4.

*ini, adalah seutuhnya seorang Muslim, Islam agamanya, Allah Tuhan-nya, Rasulullah nabinya, Al-Quran kitabnya. Bahkan ia sudah mengganti “Puji Tuhan dengan Alhamdulillah” yang senantiasa mengalir di setiap nafasnya. Kemudian ia bersujud, meminta rahmad dan karunia dari Pencipta Alam Semesta.”<sup>13</sup>*

*“Ia ingin merasakan ibadah yang kerap dilakukan oleh umat Muslim. Keempatnya mengajarkan Sam dengan sabar. Dari mulai takbiratul ikram sampai salam. Perlahan tapi pasti, walaupun ini bukan ibadah sungguhan, tapi Sam merasakan bagaimana damai hatinya dan puncak rasanya ada saat ia sujud. Ia menumpahkan segala pikiran dan hatinya pada bumi. Kebimbangan seperti menemukan titik jawaban.”<sup>14</sup>*

*”Sam berada di samping Haba, terus memperhatikannya. Sebenarnya Sam sedikit kecewa. Tapi apa yang Haba lakukan adalah hal mulia, tidak ada alasan untuk marah terhadapnya. Ini bukan kali pertama Haba memberi sedikit rezeki kepada anak-anak jalanan itu.”<sup>15</sup>*

Novel sebening syahadat adalah novel *best seller* karya Diva Sinar Rembulan. Kelebihan Novel ini yaitu sudah dibaca lebih dari 800 ribu kali di Wattpad. Novel sebening syahadat merupakan novel pertama karya Diva Sinar Rembulan, walaupun ini adalah novel pertamanya tetapi ia mampu mengimbangi pengarang-pengarang lainnya yang lebih unggul.<sup>16</sup>

Novel yang ditulis oleh Diva Sinar Rembulan merupakan salah satu karya sastra Religi yang sangat bagus untuk perkembangan akhlak, akidah dan syariah untuk dipahami remaja berusia 15-17 tahun khususnya pelajar SMA. Pada dasarnya usia seperti ini anak cenderung masih labil dan memerlukan bimbingan atau pengawasan. Melalui pembelajaran sastra, di harapkan pembaca khususnya remaja dapat menanamkan pendidikan karakter yang religius dan menambah khazanah tentang makna ikhlas di dalam menjalani kehidupan serta mengangkat nilai-nilai positif dalam upaya membentuk kepribadian anak yang cerdas dan

---

<sup>13</sup> Diva Sinar Rembulan, *Sebening Syahadat*, (Jawa Barat: Melvana Media Indonesia, 2016, hlm. 341

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 293.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

<sup>16</sup> *Ibid*

religius. Maka dari itu, pembelajaran sastra sangat penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan daya apresiasi siswa.<sup>17</sup>

Berdasarkan konteks di atas, maka peneliti tertarik menganalisis **Nilai-nilai Religius dalam Novel Sebening Syahadat Karya Diva Sinar Rembulan**. Semoga penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai positif bagi pembaca dan semoga dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal pendidikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya pemahaman mengenai karya sastra khususnya novel yang tidak hanya sebatas media hiburan tetapi banyak pelajaran yang terkandung didalamnya.
2. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pengaruh sastra dalam dunia pendidikan.

## **C. Batasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini berjalan satu arah, maka peneliti akan berfokus pada “Nilai-nilai religius dalam novel Sebening Syahadat karya Diva Sinar Rembulan.”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pokok permasalahan dalam skripsi ini yakni Nilai religius apa saja yang ada dalam novel Sebening Syahadat karya Diva Sinar Rembulan?

---

<sup>17</sup>Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: BPFE 2010) hlm. 18

## **E. Tujuan dan Kegunaan**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Nilai religius apa saja yang ada dalam novel Sebening Syahadat karya Diva Sinar Rembulan.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi generasi muda, kiranya dapat menjadi filter dalam bergaul.
- b. Bagi dunia pendidikan, kiranya tulisan ini dapat menambah Pengetahuan Keimanan dalam Islam.
- c. Khususnya bagi penulis, dapat menjadikan pedoman dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam, terutama dalam berkonsistensi Iman sehingga sesuai dengan tuntunan Islam.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Terkait judul yang diteliti disini melampirkan beberapa judul penelitian yang hampir sama dengan judul yang diteliti untuk dijadikan rujukan dan dapat membantu penelitian saya, diantaranya:

**Pertama** . Penelitian yang dilakukan oleh Noviana Tri Astuti (2017) Nilai Religi Novel Sebening Syahadat karya Diva Sinar Rembulan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA. Noviana Tri Astuti membahas tentang unsur instrinsik dalam novel Sebening Syahadat karya Diva Sinar Rembulan. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang memfokuskan pada unsur unsur instrinsik di dalam novel Sebening Syahadat karya Diva Sinar Rembulan sedangkan peneliti memfokuskan pada nilai nilai

religius dalam novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan dan pengaruh novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan terhadap remaja khususnya pelajar SMA. .  
Persamaannya yaitu sama sama mengkaji novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan.<sup>18</sup>

**Kedua.** Penelitian yang dilakukan oleh Riza Ardila (2018) Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel *Sebening Syahadat* Karya Diva Sinar Rembulan. Penelitian ini membahas tentang isi pesan dakwah yang meliputi pesan akidah,, pesan syariah dan akhlak. Perbedaannya ialah Riza Ardila lebih memfokuskan pada isi pesan dakwah mengenai akhlak. Sedangkan peneliti memfokuskan pada ketiga aspek nilai nilai religius yang meliputi tentang akidah (keimanan), akhlak (budi pengerti), syariah (ibadah) dan pengaruh novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan terhadap remaja khususnya pelajar SMA. Persamaannya ialah sama sama mengkaji novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan.<sup>19</sup>

**Ketiga,** Penelitian yang dilakukan oleh Linda Anggarini Lubis (2019) berjudul “Konversi Agama Pada Tokoh Sam dalam Novel *Sebening Syahadat* Karya Diva Sinar Rembulan”. Penelitian tersebut membahas tentang Konversi agama yang dialami oleh tokoh sam dalam novel *sebening syahadat*. Kesamaan antara peneliti yang dilakukan dengan peneliti Linda Anggarini Lubis yaitu sama sama mengkaji novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan. Perbedaannya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Linda Anggarini Lubis adalah peneliti berfokus pada tokoh utama yaitu Sam yang melakukan konversi agama. Sedangkan peneliti berfokus kepada nilai nilai religius dalam novel *Sebening*

---

<sup>18</sup>Noviana Tri Astuti, *Nilai Religi Novel Sebening Syahadat Karya Diva Sinar Rembulan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SM*, (Semarang, Fakultas Sastra dan Bahasa IAIN Wali Songo, 2017) hlm. 4

<sup>19</sup>Riza Ardila, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Sebening Syahadat Karya Diva Sinar Rembulan*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2018) hlm 5



*Syahadat Karya Diva Sinar Rembulan* dan pengaruh novel *Sebening Syahadat karya Diva Sinar Rembulan* terhadap remaja khususnya pelajar SMA.<sup>20</sup>

## G. Kerangka teori

### 1. Pengertian Nilai

Dalam KBBI nilai adalah sesuatu yang berharga.<sup>21</sup> Nilai merupakan gambaran suatu objek yang indah, menarik, mempesona, menakjubkan, membuat kita bahagia dan senang.<sup>22</sup> Darmadi mengemukakan nilai merupakan suatu kualitas yang tertanam pada suatu objek.<sup>23</sup> Lasyo yang dikutip oleh Setiadi mengemukakan, nilai menjadi tolok ukur manusia dalam berperilaku. Sama seperti Lasyo, Darmodiharjo dalam Setiadi menjelaskan bahwa nilai memiliki manfaat bagi manusia baik secara lahir maupun batin.<sup>24</sup>

Menurut Darajdat (1984) Nilai merupakan perangkat keyakinan ataupun batin yang dipercaya sebagai jati diri yang memberikan warna khusus dalam pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>25</sup>

Dengan demikian nilai merupakan Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu

---

<sup>20</sup>Linda Anggraini Lubis, *Konversi Agama Pada Toko Sam dalam Novel Sebening Syahadat Karya Diva Sinar Rembulan*, (Sumatra Utara, Repositori Institusi Universitas Sumatra Utara, 2019)

<sup>21</sup>Badan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm 354.

<sup>22</sup>Muhmidayeni, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm 101.

<sup>23</sup>Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 67.

<sup>24</sup>Setiadi Elly M, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2006), 117.

<sup>25</sup>Silvia Deswika, "Struktur dan Nilai Religius dalam Novel Rina Kabut Singgalang Karya Mahmud Subhan," *Pendidikan dan Bahasa* 1 (2012): hlm 480.

berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai.

Kata Religi lebih berkembang dari pada agama. Religi berasal dari kata ikatan atau pengikatan diri.<sup>26</sup> Bisa dikhususkan lebih kepada masalah individualise, yakni kearah yang lebih pribadi, yaitu perasaan batin yang memiliki hubungan erat dengan tuhan berupa perasaan takut akan dosa dan perasaan kagum atas keesaan Tuhan.<sup>27</sup>

Kata dasar religius yakni berasal dari bahasa asing *religion* atau bentuk kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin agama mempunyai arti keyakinan kepada tuhan atau kekuatan *Suoer human* yang berarti kekuatan sang khalik dan disembah sebagai pencipta dan pemeliharaan alam semesta. Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah dan sesuatu keadaan jiwa atau cara hidup yang melambangkankecintaan atau kepercayaan kepada tuhan,menyakinikehendaknya dan menyikapi sesuai dengan aturan tuhan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>28</sup>

Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam tidak saja dilakukan dalam proses pendidikan secara formal, tetapi banyak yang dapat dilakukan salah satunya melalui media massa yang di dalamnya terdapat Sesuatu yang menarik agar nilai-nilai pendidikan Islam yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh pembaca. Penanaman Nilai-nilai pendidikan Islam dewasa ini banyak memanfaatkan melalui media massa, sehingga secara langsung media massa telah memainkan perannya di masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa religius merupakan keadaan di mana seseorang melakukan aktivitasnya selalu menyertai agama yang dianutnya. Oleh karena itu, sebagai umat yang percaya akan keesaan-Nya akan berusaha mempraktikkan setiap

---

<sup>26</sup>Subiyantoro Atmosuwito, *Perihal Sastra dan Religiositas dalam Sastra* (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2010), hlm 123-124.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm 123.

<sup>28</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 25.

ajaran yang telah ditentukan agamanya yang berdasarkan atas iman yang telah tertanam dalam hatinya.

Konsep prespektif islam tentang religiusitas terdapat tiga dimensi nilai, diantaranya sebagai berikut:<sup>29</sup>

a. Dimensi keyakinan (akidah)

Dimensi akidah meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Dengan demikian, akidah Islam bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuahkan amal shalih.<sup>30</sup>

b. Dimensi Ibadah

Aspek pendidikan akhlak meliputi hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama makhluk hidup yaitu kehidupan individu, keluarga, masyarakat, bahkan dengan makhluk lainnya seperti hewan, tumbuhan, dan alam sekitarnya. Dengan adanya ajaran akhlak dapat diketahui indikator kuat bahwa prinsip-prinsip ajaran Islam sudah mencakup semua aspek dan segi kehidupan manusia lahir maupun batin serta mencakup semua bentuk komunikasi, vertikal, dan horizontal.<sup>31</sup>

c. Dimensi Akhlak

akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab *akhlaq* yang *mufradnya* adalah *khuluq* yang diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

*Khuluq* itu sifatnya diciptakan oleh si pelaku itu sendiri, dan ini bisa bernilai baik

---

<sup>29</sup>Djamaludin dan Fuat, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), hlm 80.

<sup>30</sup> Abudin Nata, *Metedologi Penelitian Islam* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), hlm 84.

<sup>31</sup>Zuhairini Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm 44.

(*hasan*) dan buruk (*qabih*) tergantung pada sifat perbuatan itu. Sifat *al-khuluq* itu tidak hanya mengacu pada pola hubungan dengan Allah swt. namun juga mengacu pada pola hubungan dengan sesama manusia serta makhluk lainnya.<sup>32</sup>

Adapun pengertian akhlak secara terminologi (istilah) ialah sifat yang tertanam di dalam diri yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian, dan paksaan. Ibn Miskawaih, ahli falsafah Islam yang terkenal mentakrifkan akhlak itu sebagai keadaan jiwa yang mendorong ke arah melahirkan perbuatan tanpa pemikiran dan penelitian.<sup>33</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mendidik dan memberikan bimbingan yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berkarakter yaitu yang memiliki budi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama Islam.

Secara eksplisit Al-Qur'an membagi akhlak menjadi dua yaitu:<sup>34</sup>

- a. Akhlak yang baik meliputi: beriman, bertakwa, bersyukur, bertawakkal, sabar, ikhlas, jujur, adil, pengasih, pemaaf, dan membantu orang-orang yang berada dalam kesusahan.
- b. Akhlak yang buruk itu sebaliknya meliputi: ingkar, durhaka, putus asa, riya', penghianat, pemerias, penindas, pendendam, sombong, serta tidak peduli dengan orang-orang yang miskin.

## 2. Perkembangan Pada Remaja dan Pengaruh Novel

---

<sup>32</sup>Ahmad Sulaiman, *Pendidikan Agama Islam : Sebagai Kajian PAI di Universitas* (Palembang: Surya Adi Pratama, 2016), hlm 5.

<sup>33</sup>Baldi Anggara Zuhdiyah, *Tafsir* (Palembang: Noerfikri Offset, 2015), hlm 89.

<sup>34</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet ke-2 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 69

Banyak hal yang membentuk remaja jadi seseorang yang ideal. Salah satunya hal yang mampu masuk dalam kepribadian remaja, salah satunya adalah novel sebagai wujud karya sastra yang dijadikan bahan bacaan oleh kaum remaja. Perkembangan emosi dan perkembangan moral dalam mewarnai kepribadian seorang remaja merupakan bentuk awal dari euforia dunia manusia.<sup>35</sup>

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dipakai ialah *Library Research* yaitu penelitian pustakaan dimana titik penelitian penelitian didapat melalui berbagai info kesastraan baik berupa kitab, ensiklopedia, artikel, ataupun dokumentasi.<sup>36</sup> Karya ilmiah ini termasuk library research, untuk melakukan eksplorasi terhadap sejumlah data baik data primer, maupun sekunder dengan langkah konkret melalui: membaca serta menelaah secara mendalam data primer baik buku yang merupakan hasil penelitian, tesis maupun penelitian kepustakaan karena dalam penelitian ini didukung referensi berupa novel, serta referen penunjang yang diperlukan riset ini.<sup>37</sup>

Sedangkan pendekatannya, pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dituju paham peristiwa yang menimpa pelaku. Dalam hal ini, Hadari Nawawi dikutip Siswantoro, menjabarkan bahwa metode ini sebagai tahapan kegiatan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti dengan membayangkan atau

---

<sup>35</sup>Usman Rasyidin, Pengaruh Novel Dilan Terhadap Karakteristik Siswa Dilihat Dari Tokoh Dilan, *Jurnal pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, Vol. 1 No. X, ISSN 2614-6231

<sup>36</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm 89.

<sup>37</sup>Syarnubi, Guru Yang Bermodal Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama, *Jurnal PAI Raden Fatah*. 1 (2019): hlm. 22.

melukiskan subjek dan objek penelitian dalam hal ini novel, cerpen ataupun puisi berdasarkan fakta-fakta yang real.<sup>38</sup>

## 2. Sumber data

Sumber data yang terkait oleh subjek *riset* harus diperoleh. Sumber dalam penelitian ada dua yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Data primer ialah sumber data yang instan diperoleh oleh pengumpul data.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primernya ialah novel *Sebening Syahadat Karya Diva Sinar Rembulan*

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tidak instan memberikan data kepada pengumpul data, namun bisa diperoleh lewat dokumentasi.<sup>40</sup> Data ini diambil dari buku-buku, jurnal, majalah, artikel serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahapan utama *riset* agar mendapat pendataan.<sup>41</sup> Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, akan dilakukan penelusuran bahan dokumentasi. Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, notulen, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam novel yaitu.<sup>43</sup>

---

<sup>38</sup>Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm 56.

<sup>39</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 308.

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm 309.

<sup>41</sup>Siswantoro, *op. cit.*, hlm 308.

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 236.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm 13.

- a. Membaca dengan cermat novel.
- b. Mencatat kalimat yang termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut.
- c. Menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut.

Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran bahan dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen, majalah, surat kabar, dan sebagainya.<sup>44</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah mencari dan melacak pola-pola. Dalam hal ini, Bogdan dan Biklen dalam bukunya Imam Gunawan menyatakan bahwa analisis data adalah rangkaian mencari dan mengatur dengan susunan hasil catatan dan perbahanan yang terkumpul untuk memahamkan dari hasil pemberkasan yang terkumpul.<sup>45</sup>

Teknik analisis data ini memakai teknik analisis isi. Selaras dengan namanya analisis isi berkaitan dengan isi komunikasi, baik secara lisan dalam wujud bahasa, maupun secara tertulis. Dalam karya sastra, isi yang ditujukan adalah nasihat yang dengan sendirinya tersampaikan sesuai dengan dasar sastra. Dasar pelaksanaannya adalah penafsiran. Dasar penafsiran dalam metode ini ialah minatsipesan. Oleh sebab itu, metode ini dilakukan dalam dokumenterpemadatan isi.<sup>46</sup>

Secara singkat teknik analisis isi (*content analysis*) ialah penafsiran data setelah data didapat dan dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan, menggambarkan, dan menyajikan inti dari yang

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm 236.

<sup>45</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 210.

<sup>46</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), hlm 48-49.

dibahas secara jelas. Kemudian ditarik simpulan secara deduksi yaitu penyimpulan dari umum ke khusus, sehingga hasil proses penelitian tidak sukar.<sup>47</sup>

## **I. Sistematika Penelitian**

**Bab Pertama : Pendahuluan** yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian

**Bab Kedua : Kajian Teori**, yang terdiri dari tinjauan tentang nilai, tinjauan tentang religius, tinjauan tentang perkembangan pada remaja dan pengaruh novel dan tinjauan tentang novel

**Bab Ketiga : Tinjauan Novel Sebening Syahadat Karya Diva Sinar Rembulan**, yang terdiri dari biografi Diva Sinar Rembulan, serta sinopsis novel tersebut

**Bab Keempat : Hasil Analisis** merupakan pembahasan inti dari skripsi ini yakni ANALISIS, mengenai hasil analisis nilai-nilai Religius dalam novel Sebening Syahadat Karya Diva Sinar Rembulan

**BAB V : Penutup** kesimpulan dan saran

---

<sup>47</sup>Nyayu Siti Fatimah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak Dalam Novel Hapalan Sholat Delisa Karya Darwis Tere Liye” (UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hlm 24.